

BAB III

METODE PENELITIAN

Penyusunan metodologi penelitian adalah hal yang penting. Hal ini disebabkan metodologi penelitian bisa diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.¹ Validitas dan keabsahan penelitian tentunya dapat dilihat dari cara melakukan observasi atau penelitian di lapangan. Oleh karena itu, penting dicermati oleh para pembaca terhadap sebuah hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan sistem observasi di lapangan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan hasil penelitian. Segala bentuk temuan di lapangan akan diurai sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan baru kepada pembaca dan peneliti sendiri.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sedangkan Strauss, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 194.

² Rulam Ahmdi, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Pada metode ini, seorang peneliti hadir secara langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi sesungguhnya guna mendapatkan informasi yang benar dan akurat.

Misalnya, dalam penelitian yang akan dilakukan ini mewajibkan peneliti turun langsung ke pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep tentang peranan kyai muda atau yang akrab dipanggil *lora* dalam istilah Madura dalam mengasah kemampuan santrinya di bidang jurnalistik. Tentu, untuk mengetahui peran pesantren dalam membentuk *soft skill* menulis santri ini tidak cukup melalui asumsi belaka, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada lembaga tersebut melalui data yang diperoleh. Yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil.⁴ Peneliti menggambarkan kejadian yang diamati dan dilihat sesuai dengan prosedur dan teknik yang ditentukan.

Sebuah penelitian dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Langkah-langkah dalam penelitian dipastikan mendukung antara satu dengan yang lain, sehingga kesimpulannya tidak diragukan.

³Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 36.

⁴Djama'ah Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pondok pesantren ini adalah yang terbesar di kabupaten ujung timur pulau garam ini. Pondok pesantren Annuqayah terdiri dari 20 daerah, setiap daerah memiliki pengasuh masing-masing. Dua puluh daerah tersebut diantaranya Annuqayah daerah Lubangsa Raya, Lubangsa Utara, Lubangsa Selatan, Lubangsa Tengah, Latee 1, Latee 2, Karang Jati, Alfurqon, Annuqayah daerah Kusuma Bangsa dan daerah-daerah lainnya.

Pondok Pesantren Annuqayah sudah terbiasa dengan kegiatan kejournalistikan, tidak hanya untuk santri yang duduk di bangku sekolah menengah atas, melainkan siswa sekolah menengah pertama pun sering kali mengadakan kegiatan jurnalistik, baik berupa kajian lesehan, pelatihan dan *work shop*. Dengan demikian, peneliti menganggap tepat Annuqayah sebagai lokasi penelitiannya untuk mengungkap fenomena sebenarnya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat sesuai fakta yang terjadi. Karena dalam metode ini, peneliti adalah sebagai pengumpul data dan informasi terkait apa yang diteliti. Oleh karena, hukumnya menjadi wajib bagi peneliti untuk terjun ke lokasi dimana ia melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif sebagaimana sifat penelitian tersebut. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh

karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁵

D. Sumber Data

Ada banyak sumber data yang bisa diperoleh dalam melakukan penelitian kualitatif, sumber data itu bisa diperoleh dari wawancara terhadap responden atau hasil pengamatan di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data tersebut diperoleh. Data-data tersebut akan diperoleh melalui wawancara terhadap beberapa subjek yang berhubungan langsung dengan tema penelitian ini, observasi di lokasi penelitian, serta analisis dokumentasi. Dari data-data yang didapat tersebut kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Kemudian, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mendapatkan data yang menjadi objek penelitian harus dilakukan secara benar dan objektif agar hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, melalui teknik-teknik tertentu dalam mendapatkan data. Teknik-teknis tersebut harus dilakukan saat melakukan penelitian.

⁵ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Press, 2008), 65.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 129.

Teknik yang biasa dipakai oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi terlibat, pengumpulan dokumen dan melakukan diskusi kelompok fokus atau *forum group discussion*.⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau yang yang berhak diwawancarai atas masalah yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Teori lainnya juga menyebutkan tentang wawancara mendalam yang maksudnya adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹

Adapun jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁰ Artinya, pewawancara tidak usah menggunakan catatan pertanyaan kepada informan,

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), 20.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), 186.

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 108.

¹⁰ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 101.

pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan akan mengalir dengan sendirinya tanpa panduan buku.

Pada tehnik wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek-subjek yang terlibat langsung dalam upaya pembentukan *soft skill* menulis santri di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Adapun beberapa informan yang akan di wawancarai meliputi: Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah, Pengurus Yayasan Annuqayah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annuqayah, Alumni PPA sekaligus General Manajer di Koran Harian Kabar Madura, Biro Pengembangan Santri PPA, dan lain sebagainya.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung turun ke lapangan dengan cara mengamati situasi dan kondisi lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah pondok pesantren Annuqayah Guluk Guluk Sumenep. Sehingga peneliti melakukan observasi lapangan ke pondok pesantren tersebut.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.¹¹ Adapun hasil dari pengamatan dan analisa itu kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dengan menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan secara

¹¹ Ibid, 104.

instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹²

Secara aplikatif observasi yang akan dilakukan yaitu fenomena *real* yang ada di lokasi penelitian. Adapun beberapa fenomena yang dapat diamati meliputi; Observasi Program Pelatihan, Observasi Kondisi Perpustakaan, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu peneliti mengabadikan atas kegiatan yang terjadi di lapangan, berkaitan dengan fenomena yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi itu merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data.

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan upaya pembentukan *soft skill* santri Annuqayah seperti dokumentasi kumpulan hasil tulisan dari karya santri pondok pesantren, struktur organisasi komunitas menulis

Adapun dokumentasi yang akan dianalisis yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan upaya pembentukan *soft skill* santri Annuqayah seperti dokumentasi kumpulan hasil tulisan dari karya santri pondok pesantren, struktur organisasi komunitas menulis, dan kumpulan materi pelatihan komunitas menulis.

F. Analisis Data

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 272.

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan. Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan di lapangan; *kedua*, dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai analisis berkelanjutan (*ongoing analysis*).¹³

Teknik analisis data dalam proposal ini menggunakan teknik analisis komparatif konstan. teknik ini digunakan untuk mengkaji beberapa kegiatan atau peristiwa secara terus-menerus selama penelitian ini dilakukan. Proses penelitian ini berbentuk siklus yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi, Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman.¹⁴ Secara operasional, tahapan dalam analisis data dalam penelitian terdapat 3 (tiga) kegiatan secara bersamaan, antara lain :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang diambil di lapangan hanya data yang berhubungan dengan pembentukan *soft skill* berbasis nilai religius pada jurnalis pesantren di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep.

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19.

¹⁴ Matthew b. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terj. Rohidi, Tjetjep Rohendi. (Jakarta: UI-Press. 2009). 16

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian(*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Nantinya Penyajian data pembentukan *soft skill* berbasis nilai religius pada jurnalis pesantren di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Apabila kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Annuqayah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Seorang peneliti sangat perlu untuk mengecek keabsahan atau kevalidan dari data yang diperolehnya, karena hasil dari penelitian akan menjadi konsumsi

publik. Apalagi, secara akademis hasil dari penelitian tersebut adalah bersifat ilmiah.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.¹⁵

Mudjia Rahardjo mengutip dari Norman K. Denzin yang mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

¹⁵ Ibid, 168.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.¹⁶

¹⁶ [Mudjia Rahardjo, M. Si. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. https://www.uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](https://www.uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html). Jumat, 15 Oktober 2010

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber untuk mendapatkan data yang absah dan valid. Hal ini karena jenis triangulasi tersebut sangat cocok dengan model data pada penelitian ini.

H. Tahapan Penelitian

Peneliti harus tahu dan memahami tahapan-tahapan dalam penelitian agar proses penelitian yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Apabila peneliti sudah melakukan penelitian sesuai tahapan yang ditentukan, dipastikan lebih mudah dalam menjalankantugasnya.

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini terbagi lagi menjadi enam tahap, yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mencari data

3. Tahap analisis data

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian, memaparkan dengan mendeskripsikan hasil temuannya di lapangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

I. Sistematika Penulisan

Adapun hasil penelitian berpengaruh besar terhadap paradigma pembaca atas apa yang diasumsikan dengan kenyataan sebenarnya. Oleh karenanya, validitas, keabsahan dan keseriusan peneliti dalam menggali data serta informasi di lapangan menjadi keniscayaan. Bahkan, diperlukan menjelaskan proses secara detail dalam mendapatkan data tersebut agar khalayak tidak meragukan hasil laporannya.

Sistematika ~~pembahasan~~ penulisan tesis ini memuat enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu akan membahas beberapa sub, meliputi konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kajian terdahulu yang memuat judul tesis orang lain yang ada kaitannya dengan judul yang akan dilakukan dengan menyebutkan persamaan dan perbedaan bahwa tesis yang sedang dibuat ini ada sisi perbedaan dengan tesis orang lain.

Bab dua mengulas kajian teoritik kaitannya dengan judul yang dibagi menjadi 2 tinjauan. *Pertama*, tinjauan teoritik berkenaan dengan upaya pembentukan soft skill membaca santri. *Kedua*, tinjauan teoritik berkenaan dengan jurnalistik pesantren.

Bab tiga akan memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab empat akan mendeskripsikan hasil penelitian berkenaan dengan pembentukan *soft skill* berbasis nilai religius yang dilakukan oleh pondok pesantren. Hal ini dirumuskan dalam paparan data dari fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan hasil dari fenomena yang diteliti.

Bab lima akan mengurai data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian secara detail agar penelitian yang dilakukan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, tentu sesuai dengan fokus penelitian yang dirancang sebelumnya. Setelah itu, data-data tersebut dikaitkan dengan teori

Bab enam merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

